

Pengaruh Konten Pornografi di Media Sosial X Terhadap Motif dan Pola Penggunaan Media Sosial Pada Generasi Muda di Kota/Kabupaten Bekasi

Rahardian Shandy Ekohandito^{1*}, Annisa Luthfiyyah¹, Kenita Putri¹

¹ Universitas Paramadina, Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to examine how the availability of pornography on Social Media X affects the usage patterns and motives of Social Media X among the younger generation in Bekasi City/Regency. This research uses a causal-comparative quantitative method to compare the different influences between two dependent variables. The study included 154 respondents, which is consistent with the Hair formula, which recommends that the number of respondents should be at least five times greater than the number of statement items (30×5) = 150 respondents. In collecting data, this research used a purposive sampling technique by distributing questionnaires online. This research uses the Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) data analysis technique. The research results obtained show that there is a significant influence between the availability of pornography on Social Media X on the usage patterns and motives of Social Media X. The results also show that the influence of pornographic content is more significant on social media use patterns (B score of 0.549) compared to social media use motives (B score of 0.431). Thus, it can be concluded that the availability of pornographic content on Social Media X is one of the most vital factors that make the young generation in Bekasi City/Regency actively access Social Media X. The results of this study also strengthen the Uses & Gratification Theory which explains that needs are the main factor for audiences in using mass media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan konten pornografi di Media Sosial X terhadap motif dan pola penggunaan media sosial X di kalangan generasi muda yang ada di Kota/Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausal komparatif yang ingin membandingkan pengaruh berbeda antara dua variabel dependen. Responden dalam penelitian ini berjumlah 154, sesuai dengan rumus Hair, yaitu jumlah responden minimal harus lima kali lebih banyak daripada jumlah item pernyataan (30×5) = 150 responden. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* melalui penyebaran kuesioner secara daring. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA). Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan konten pornografi di Media Sosial X terhadap motif dan pola penggunaan Media Sosial X di kalangan generasi muda di Kota/Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh Konten Pornografi lebih besar terhadap Pola Penggunaan Media Sosial (Skor B sebesar 0,549) dibandingkan dengan Motif Penggunaan Media Sosial (Skor B sebesar 0,431). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan konten pornografi di Media Sosial X merupakan salah satu faktor yang paling kuat membuat generasi muda aktif mengakses Media Sosial X. Hasil penelitian ini turut memperkuat Teori *Uses & Gratification* yang menjelaskan bahwa kebutuhan merupakan faktor utama audiens dalam menggunakan media massa.

KONTAK

rahardian.ekohandito@para
madina.ac.id

KATA KUNCI

Konten Pornografi, Media
Sosial X, Generasi Muda

PENDAHULUAN

Keterbukaan konten pornografi di internet masih menjadi problematika yang sulit untuk dibendung dan diatasi sampai saat ini. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), terdapat lebih dari 3,7 juta konten negatif yang tersebar di ranah digital Indonesia dalam rentang tahun 2018 sampai 17 September 2023. Dari jumlah tersebut, 1,2 juta di antaranya merupakan konten pornografi yang tersebar di internet dan mudah untuk diakses oleh setiap pengguna internet di Indonesia (aptika.kominfo.go.id). Maraknya keberadaan situs pornografi dan mudahnya penyebarannya di media sosial merupakan dua faktor merebaknya konten-konten pornografi di internet. Bila merujuk pada data Kominfo tersebut, penemuan konten pornografi paling banyak berasal dari *website* yaitu

sekitar 1 juta konten, kemudian disusul oleh media sosial sebanyak 737 ribu konten, dan dari *file sharing* sebanyak 2.075 konten. Fakta di atas menunjukkan bahwa ada banyak tantangan yang perlu dihadapi oleh masyarakat Indonesia seiring dengan semakin mudahnya mengakses konten pornografi, terutama di kalangan generasi muda di Indonesia.

Merujuk pada data yang dirilis oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas anak) pada 2016, terdapat sekitar 4.500 remaja di 12 kota di Indonesia, di mana 97% di antaranya pernah mengakses konten pornografi (*Republika.co.id*). Saat ini terdapat jutaan situs pornografi yang dapat begitu mudah diakses seiring dengan kemajuan teknologi. Sebagai gambaran, pada tahun 2010, Kominfo telah berhasil mengidentifikasi lebih dari 833 ribu situs porno yang terfilter. Angka tersebut pun terus naik hingga mencapai 835 ribu situs porno pada 2012 (*kominfo.go.id*). Bila mengacu pada data tersebut, maka besar kemungkinan pertumbuhan situs porno masih akan terus meningkat signifikan. Apalagi keberadaan situs-situs porno tersebut dianggap sebagai sektor bisnis legal di beberapa negara, seperti Jepang dan USA.

Akses terhadap internet yang semakin terbuka dan mudah di kalangan remaja turut membuka peluang terhadap semakin tingginya frekuensi konsumsi beragam konten, termasuk pornografi (Puji Prihandini, 2020). Terlalu sering mengakses konten pornografi dapat memberikan dampak buruk bagi generasi muda, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga behavioral. Sulit berkonsentrasi dan cenderung cemas merupakan dampak pada aspek kognitif yang dapat terjadi akibat sering mengakses konten pornografi di kalangan remaja (Yati & Aini, 2018). Sementara itu, dampak konten pornografi pada aspek afektif dan behavioral dapat berupa sulitnya mengendalikan emosi dan cenderung memiliki perilaku agresif seperti melakukan masturbasi hingga pemaksaan (Diana & Sari, 2018). Selain itu, pada beberapa penelitian lainnya turut mengemukakan bahwa paparan pornografi sejak dini pada remaja dapat memicu perilaku nakal, perilaku seksual berisiko tinggi, sampai dengan potensi penggunaan narkoba (Luder MT *et al.*, 2011; Ybarra ML *et al.*, 2005). Bila mengacu pada hasil studi-studi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konten pornografi berdampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku remaja. Inilah yang menjadi dasar bagi pemerintah untuk melakukan pemblokiran akses situs-situs pornografi di masyarakat demi mencegah efek-efek negatif dari penyebaran konten pornografi di internet.

Di sisi lain, tantangan dalam membatasi bahkan mencegah persebaran konten pornografi secara digital tidak mudah. Dalam beberapa dekade terakhir, media sosial dan konten pornografi merupakan dua variabel yang sulit untuk dipisahkan. Keduanya seperti berjalan beriringan. Sampai saat ini, ada banyak jenis media sosial yang terindikasi secara terbuka menyajikan konten-konten sensual hingga konten pornografi. Beberapa *platform* media sosial tersebut menurut data dari Kominfo meliputi WhatsApp, Twitter (X), Facebook, Instagram dan YouTube (*Tempo.co*, 2017). Salah satu media sosial yang terindikasi membebaskan persebaran konten pornografi di *platform*-nya, yaitu media sosial X (dulunya bernama Twitter). Kemudahan dalam mendapati konten pornografi di *platform* ini dapat dilakukan cukup dengan menelusuri penggunaan kata kunci atau tagar tertentu. Berdasarkan penelusuran peneliti, kata kunci yang dapat digunakan untuk menemukan konten pornografi yaitu "*chudai*", sedangkan untuk tagar jenisnya lebih beragam lagi. Media sosial X sendiri diketahui sebagai media sosial yang paling sering menjadi sarana penyebaran konten pornografi. Bahkan ada banyak kasus penyebaran konten pornografi mirip artis atau *public figure* yang bermula dari media sosial X. Beberapa di antaranya seperti video bermuatan konten pornografi mirip Ariel Peterpan, Luna Maya, dan Cut Tari yang banyak beredar di Facebook, Twitter, dan Kaskus (Sjafriani, 2010); kemudian juga penyebaran video konten pornografi mirip Gisella Anastasia (Gisel), Jessica Iskandar, dan Anya Geraldin (Velarosdela, 2020) terjadi melalui media sosial X.

Kemudahan dalam mengakses konten pornografi di media sosial X ini sudah pernah dikaji oleh Wiyani Putri (2024). Dalam penelitiannya, Wiyani melakukan observasi dan wawancara terhadap empat narasumber remaja yang berusia antara 17-22 tahun terkait aktivitas penggunaan media sosial X sebagai media untuk mengakses konten pornografi. Keempat narasumber tersebut menyadari dan mengetahui secara pasti adanya konten pornografi di media sosial X. Oleh karena itu, diketahui bahwa keempat narasumber tersebut dengan sadar menggunakan media sosial X sebagai media untuk mengakses konten pornografi secara gratis dan cepat. Mudahnya mengakses konten pornografi di media sosial X saat ini dapat mengindikasikan bahwa salah satu tujuan atau alasan remaja menggunakan media sosial X yaitu untuk mengakses konten pornografi secara bebas dan tersebar luas (Wiyani Putri, 2024).

Penyebaran konten negatif di media sosial telah menjadi ancaman serius bagi generasi muda. Menurut UU No.40 tahun 2009, pemuda dikategorikan merupakan laki-laki maupun perempuan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Saat ini, generasi muda di dunia terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Generasi Millennial (Generasi Y) yang dikenal sebagai generasi dengan kemampuan bawaan dalam menguasai teknologi digital dan Generasi Z (Gen Z) yang dikenal sebagai penduduk asli digital karena sudah terpapar internet sejak usia dini (Zorn, 2017; Francis &

Hoefel, 2018). Generasi Y dan Gen Z termasuk ke dalam generasi muda yang paling aktif melakukan aktivitas digital atau mengakses media sosial dibandingkan generasi-generasi sebelumnya, seperti Generasi X dan Generasi Baby boomer. Menurut hasil survei yang dirilis oleh McKinsey pada 2023, sebanyak 44% Generasi Y di dunia menghabiskan waktu bermain media sosial lebih dari 1 jam sehari. Sementara untuk Generasi Z yang menghabiskan waktu bermain media sosial lebih dari 1 jam dalam sehari sebesar 58% (DataIndonesia, 2023). Hal senada juga diungkap dalam penelitian lain, yang menyatakan bahwa mayoritas Gen Z di Indonesia memiliki durasi lebih dari 8 jam per hari (Rossalyn Ayu Asmarantika *et al.*, 2022) hingga mencapai 20 jam per hari dalam mengakses media sosial (Asyifa Nurul Liah *et al.*, 2023).

Keputusan untuk mengakses dan lamanya waktu dalam mengakses media sosial berkaitan erat dengan motif dan evaluasi tercapai atau tidaknya motif tersebut bagi setiap individu. Hal yang ditekankan oleh Elihu Katz dalam mengembangkan teori *Uses & Gratifications*, yang menekankan bahwa audiens berperan aktif dalam memilih dan mengevaluasi media yang digunakan karena setiap individu mempunyai tujuan yang hendak dicapai (West & Turner, 2013). Motif termasuk sebuah dorongan pada diri manusia yang menimbulkan manusia melakukan sesuatu (Zulkhairani dan Mardhiah, 2021), dan dalam hal ini adalah tindakan untuk mengakses media sosial. Sejauh ini, sudah banyak penelitian yang mengkaji berbagai motif audiens dalam mengakses media sosial, yang meliputi motif kognitif, afektif, motif sebab dan motif tujuan (Kartini, *et al.*, 2022; Rina Marlina Fitriana *et al.*, 2021; Hermawan *et al.*, 2023).

Namun sampai saat ini masih belum banyak hasil riset yang mengkaji motif di balik akses konten pornografi di media sosial. Penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai hal tersebut dilakukan oleh Afifah Dinillah (2021) dengan judul penelitian *"Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter (Studi Kasus Pada Akun Alter @juliebabys)"*. Di dalam penelitiannya, Afifah mengungkapkan bahwa keuntungan finansial menjadi motif utama pengguna akun @juliebabys dalam menyebarkan dan menjual konten pornografi. Sementara motif bagi pengikut (*followers*) akun tersebut dalam membeli atau mengakses konten pornografi untuk memenuhi kebutuhan hasrat seksual mereka. Penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pornografi di media sosial pernah dilakukan oleh Alifah Dinda Putri Septyani, Irmasanthi Danadharma, dan Herlina Kusumaningrum (2023) dengan judul *"Motif Pengguna Sosial Media Mengakses Konten Pornografi di Instagram (Studi Fenomenologi @deaoonlyfans pada Mahasiswa di Surabaya)"*. Penelitian tersebut membagi motif ke dalam dua kelompok, yaitu motif sebab dan tujuan. Adapun untuk motif sebab ditemukan dua faktor, yaitu karena ingin mendapatkan hiburan dan rasa ingin tahu cukup besar. Sementara untuk motif tujuan terdiri dari tiga faktor, yaitu gairah seksualitas, kebutuhan biologis, dan menelusuri situs-situs pornografi secara ilegal. Berdasarkan dua penelitian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa dorongan seksualitas hingga keinginan untuk melampiaskan hasrat seksualitas merupakan motif utama bagi pengguna untuk mengakses konten-konten pornografi di media sosial. Kedua penelitian tersebut menjadi landasan bagi peneliti maupun bagi publik untuk mengetahui bahwa setiap pengguna media sosial yang mengakses konten pornografi pasti memiliki motif yang hampir sejenis. Namun karena kedua penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif maka hasil penelitiannya tidak bisa digeneralisasi secara luas.

Mengacu pada berbagai penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, peneliti ingin mengkaji lebih luas lagi terkait akses konten pornografi di media sosial, terutama di kalangan generasi muda sebagai kelompok remaja saat ini. Kelompok remaja tergolong sebagai salah satu kelompok audiens yang rentan terpengaruh oleh konten negatif media massa (Herlina, 2019). Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengkaji sejauhmana perbedaan pengaruh ketersediaan konten pornografi di media sosial X terhadap motif dan pengaruh ketersediaan konten pornografi terhadap pola penggunaan media sosial X di kalangan generasi muda.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal komparatif yang akan melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauhmana pengaruh ketersediaan konten pornografi pada generasi muda terhadap motif dan pola penggunaan media sosial X. Guna memperoleh data tersebut, penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* berjenis *purposive sampling* karena sampel dipilih berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu generasi muda yang berdomisili di wilayah Kota dan Kabupaten Bekasi yang memiliki akun media sosial X. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Hair karena ukuran populasi yang belum diketahui pasti. Menurut Hair (2015), jumlah sampel minimal harus mencapai 100 atau lebih besar. Dalam menentukan jumlahnya dapat menggunakan rumus 5-10 kali lebih banyak jumlahnya daripada jumlah pertanyaan yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini terdapat 30 pertanyaan, maka minimal ukuran sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini sejumlah $30 \times 5 = 150$ sampel dengan margin *error* yang ditetapkan sebesar 5%.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang berisikan item-item pertanyaan sebagai penjabaran dari indikator-indikator variabel. Penulis menggunakan skala likert untuk mengubah data dari variabel-variabel yang ada ke dalam perhitungan data. Skala Likert menggunakan lima alternatif jawaban dengan kriteria: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju. Penyebaran skala penelitian dilakukan secara daring atau menggunakan *google form*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA). Adapun variabel independen pada penelitian ini yaitu Konten Pornografi, sedangkan variabel dependen yaitu Motif dan Pola Penggunaan Media Sosial X.

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji Validitas dan uji Realibilitas terhadap skala yang digunakan dengan bantuan *software* SPSS. Metode yang digunakan untuk uji validitas adalah uji korelasi *pearson* dan metode yang digunakan dalam reliabilitas adalah teknik Cronbach Alpha. Penelitian ini menggunakan uji statistika yang terdiri dari uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, multikolinearitas dan uji hipotesis menggunakan Manova.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala penelitian yang didasari oleh teori-teori yang sudah dijabarkan sebelumnya maupun dari beberapa penelitian terdahulu:

- Instrumen penelitian kuesioner ketersediaan konten pornografi di media sosial X memiliki 10 butir item kuesioner. Instrumen penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan dimensi teori oleh Jenkins (2022) dan Kurniawan (2024) yang terdiri dari 3 dimensi, yaitu (1) wujud representasi tubuh yang terbuka, (2) tindakan aktivitas seksual yang sengaja ditampilkan, dan (3) gambar atau film yang dapat memicu hasrat seksual pada audiens.

Tabel 1. Konten Pornografi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	10

Uji validitas dilakukan pada instrumen ini dengan metode *pearson correlation*. Analisis tersebut dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, didapatkan hasil validitas yang bergerak dari 0,476 hingga 0,811. Terdapat satu item yang tidak valid, dengan skor 0,220. Peneliti melakukan penghapusan terhadap item yang tidak valid. Skor reliabilitas variable Konten Pornografi sebesar 0,802, hal ini menunjukkan bahwa nilai reliabilitas tinggi.

- Instrumen penelitian motif penggunaan media sosial diadaptasi dari penelitian Dyah Ayu Puspitorini (2016) mengenai “Motif dan Kepuasan Penggunaan Instagram (Studi Kesenjangan antara Motif dan Kepuasan Penggunaan Media Sosial Instagram pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013)”. Variabel motif penggunaan media sosial memiliki 12 butir item kuesioner.

Tabel 2. Motif Penggunaan Media Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	12

Uji validitas dilakukan pada instrumen penelitian dengan metode *pearson correlation*. Analisis tersebut dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, didapatkan hasil validitas yang bergerak dari 0,355 hingga 0,820. Terdapat satu item yang tidak valid, dengan skor 0,261. Peneliti melakukan penghapusan terhadap item yang tidak valid. Skor reliabilitas variable pola penggunaan motif penggunaan media sosial sebesar 0,862, hal ini menunjukkan bahwa nilai reliabilitas tinggi.

- Instrumen penelitian pola penggunaan media sosial diadaptasi dari penelitian Ishmah Nur Fadzilah (2022) mengenai Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram terhadap Eksistensi Diri Pada Siswa-Siswi SMK Telkom Jakarta. Variabel penilaian Pola Penggunaan Media Sosial memiliki 10 butir item kuesioner.

Tabel 3. Pola Penggunaan Media Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	10

Uji validitas dilakukan pada instrumen penelitian ini dengan metode *pearson correlation*. Analisis tersebut dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, didapatkan hasil validitas yang bergerak dari 0,719 hingga 0,906. Skor reliabilitas variable pola penggunaan media sosial sebesar 0,942, hal ini menunjukkan bahwa nilai reliabilitas tinggi. Skor realibilitas ketiga instrument penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Instrumen Penelitian

Skala	Dimensi	Skor Reliabilitas Skala
Skala konten pornografi	1) Wujud representasi tubuh yang terbuka, 2) Tindakan aktivitas seksual yang sengaja ditampilkan, 3) Gambar atau film yang dapat memicu hasrat seksual.	0,802
Skala motif penggunaan media sosial	1) Motif informasi (kognitif), 2) Motif identitas pribadi (Integritas Personal), 3) Motif Interaksi sosial, 4) Motif Hiburan	0,862
Skala pola penggunaan media sosial	1) Frekuensi, 2) Durasi, 3) Penghayatan, 4) Perhatian.	0,942

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* berjenis *purposive sampling* dan menggunakan uji Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu generasi muda yang berdomisili di wilayah Kota dan Kabupaten Bekasi yang memiliki akun media sosial X.

Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner terdiri (1) profil dari responden meliputi usia, jenis kelamin, perangkat yang dimiliki, memiliki media sosial X dan akses keaktifan dalam mengakses media sosial X; (2) pernyataan mengenai konten pornografi; (3) pernyataan mengenai motif penggunaan media sosial X; dan (4) pernyataan mengenai pola penggunaan media sosial X

Tabel 5. Usia Responden (N=154)

Usia Responden	Jumlah Responden	Presentase (%)
14- 26 tahun	65	42,2%
27- 40 tahun	89	57,8 %
Total	154	100%

Berdasarkan data usia responden penelitian, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa rata-rata usia responden berada pada rentang usia 14-26 tahun. Hal tersebut masuk dalam kategori generasi muda berdasarkan usia menurut UU No.40 tahun 2009, pemuda dikategorikan merupakan laki-laki maupun perempuan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Selain itu, menurut Sujanto (1986), usia generasi muda dapat dibatasi antara 23,0-45,0 untuk laki-laki dan antara 17,0-40,0 untuk wanita. Secara internasional, WHO menyebut sebagai "*young people*" dengan batas usia 10-24 tahun. International Youth Year yang diselenggarakan tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda.

Tabel 6. Jenis Kelamin Responden (N=154)

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	64	42%
Perempuan	90	58%
Total	154	100%

Berdasarkan data jenis kelamin responden, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa karakteristik jenis kelamin responden adalah perempuan. Peneliti melakukan uji normalitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data kuesioner yang dibagikan telah terdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software SPSS.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.31902715
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.045
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan kriteria uji Kolmogorov-Smirnov data yang dinyatakan normal apabila memiliki signifikansi $> 0,05$. Pada hasil uji Normalitas dengan One-sample Kolmogorov-Smirnov test, ditemukan bahwa nilai Asymp Sig sebesar 0,200 ($> 0,05$), hal ini dapat dikatakan bahwa distribusi data dalam penelitian ini bersifat normal.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	25.491	3.223		7.909	.000		
Konten Pornografi	.431	.113	.295	3.812	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motif Penggunaan Media Sosial

Uji hipotesis diperlukan untuk menguji secara parsial dari setiap variabel. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel ketersediaan konten pornografi di media sosial X (H1) terhadap variabel motif penggunaan media sosial pada generasi muda (H2).

H1: Ketersediaan konten pornografi di media sosial X berpengaruh signifikan terhadap motif dalam penggunaan media sosial pada generasi muda.

Berdasarkan hasil uji untuk hipotesis 1, ditemukan bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan dengan nilai B sebesar 0,431, hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang sig pada Ketersediaan Konten Pornografi di Media Sosial X terhadap Motif Penggunaan Media Sosial pada generasi muda. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak.

H2: Ketersediaan konten pornografi di media sosial X berpengaruh signifikan terhadap pola penggunaan media sosial pada generasi muda.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.782	3.401		4.346	.000		
Konten Pornografi	.549	.119	.350	4.604	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pola Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan hasil uji untuk hipotesis 2, ditemukan bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan dengan nilai B sebesar 0,549, hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang sig pada Ketersediaan Konten Pornografi di media sosial X terhadap Pola Penggunaan Media Sosial pada generasi muda. Dengan demikian, H2 diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan Skor B yang dimiliki masing-masing dependent variable, pengaruh Konten Pornografi terhadap Motif penggunaan media sosial adalah sebesar 0,431 sedangkan untuk pengaruh Konten Pornografi terhadap Pola Penggunaan Media Sosial adalah sebesar 0,549.

Motif Penggunaan Media Sosial X

H1: Ketersediaan konten pornografi di media sosial X berpengaruh signifikan terhadap motif dalam penggunaan media sosial pada generasi muda.

Ditemukan nilai signifikan sebesar 0,000 atau dapat dikatakan terdapat pengaruh antara konten pornografi terhadap motif. Hasil ini diperkuat Humaizi (2018), yang menyebut bahwa sebelum memutuskan untuk menggunakan suatu media, individu selalu memiliki motif atau alasan di baliknya. Menurut McQuail (dalam Karunia H. et al., 2021) ada empat alasan yang dapat menjadi motif khalayak dalam menggunakan media sosial, yaitu untuk mendapatkan informasi, mendapatkan hiburan, memperkuat identitas pribadi, dan integrasi (interaksi) sosial. Motif informasi adalah kondisi manusia yang ingin mengetahui keadaan terkait peristiwa sekitar. Motif identitas pribadi adalah keadaan di mana manusia menemukan nilai yang berhubungan dengan diri sendiri. Motif identitas sosial adalah nilai yang berhubungan dengan empati sosial. Sementara motif hiburan ialah kondisi manusia dalam melepaskan diri dari permasalahan biasanya digunakan untuk mengisi waktu luang, penyaluran emosi, bersantai hingga menyelesaikan masalah. Media sosial X memungkinkan penggunanya untuk melakukan kegiatan dengan motif-motif tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dari beberapa penelitian, peneliti melakukan identifikasi motif pengguna media sosial X dalam sebuah penelitian yang berjudul *"Development and Validation of the Scale of Motives for Using Social Networking Sites (SMU-SNS) for Adolescents and Youths"*, Krasnova et al. (2010) mengidentifikasi bahwa ada empat jenis motif utama dalam penggunaan situs jejaring sosial, yaitu membangun hubungan, peningkatan diri, manfaat informasi, dan pencarian hiburan. Media sosial X digunakan untuk mendapatkan informasi terkini dan berbagai informasi terbaru yang relevan. Pengguna menggunakan media sosial X untuk meningkatkan citra diri mereka, mencari pengakuan sosial, dan merasa diterima dalam komunitas daring sebagai bentuk identitas pribadi. Interaksi sosial pengguna media sosial X untuk membangun dan memelihara hubungan, ini termasuk menjaga kontak dengan teman dan keluarga serta menjalin hubungan baru. Kemudian hiburan digunakan oleh para pengguna untuk mengikuti tren, *meme*, atau konten-konten menarik yang dapat menghibur mereka selama waktu senggang. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan dalam motif penggunaan berdasarkan gender dan usia.

Generasi muda mengalihkan kegiatan sosial mereka dalam bentuk interaksi dengan media sosial. Revolusi besar yang terjadi di media sosial memberikan dampak pada kehidupan generasi muda yang dapat mengubah perangai manusia (Koentjoro Soeparno, & Sandra, L. 2011). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena kemajuan teknologi berpengaruh pada perilaku manusia dalam bersosial media, salah satunya menggunakan media sosial X dengan beberapa motif yang ada. Keputusan untuk mengakses dan lamanya waktu dalam mengakses media sosial berkaitan erat dengan motif dan evaluasi tercapai atau tidaknya motif tersebut bagi setiap individu. Hal yang ditekankan oleh Elihu Katz dalam mengembangkan teori *Uses & Gratifications*. Adapun terdapat motif lain seperti untuk memenuhi kebutuhan mendapatkan hiburan atas rasa ingin tahu yang besar. Kesimpulan dari penelitian terdahulu motif utama pengguna dalam mengakses konten pornografi yaitu dorongan seksualitas hingga melampiaskan hasrat seksualitas.

Penelitian menunjukkan bahwa media sosial X memiliki peran penting dalam kehidupan sosial generasi muda. Penelitian tentang motif penggunaan media sosial X di kalangan generasi muda ini menunjukkan berbagai faktor

yang memotivasi mereka untuk menggunakan platform tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa motif utama meliputi: 1. Interaksi sosial dan *networking*: Generasi muda menggunakan media sosial X untuk berinteraksi dengan teman-teman maupun memperluas jaringan sosial mereka. Berbagi informasi, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengikuti berita atau perkembangan terbaru di bidang minat mereka (Smith & Doe, 2023). 2. Ekspresi diri dan identitas: media sosial X menyediakan platform bagi pengguna muda untuk mengekspresikan diri mereka dalam membangun identitas online. Mereka bisa berbagi pandangan, opini, dan kreativitas mereka melalui *tweet* (Smith & Doe, 2023). 3. Mencari informasi: media sosial X digunakan sebagai sumber informasi cepat mengenai suatu berita, tren, dan topik yang relevan. Generasi muda sering memanfaatkan media sosial X untuk mendapatkan informasi terbaru dan terlibat dalam percakapan tentang isu-isu penting. (Smith & Doe, 2023). 4. Hiburan: banyak generasi muda yang menggunakan media sosial X untuk hiburan dan mengisi waktu luang, mereka mengikuti akun-akun yang menawarkan konten lucu, menarik, atau menghibur lainnya (Smith & Doe, 2023). 5. Mobilisasi dan partisipasi sosial: media sosial X juga digunakan sebagai alat untuk mobilisasi sosial dan partisipasi dalam gerakan sosial atau politik. Pengguna generasi muda sering terlibat dalam kampanye online dan menggunakan *platform* ini untuk mendukung berbagai isu sosial dan politik (Dávila et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa ketersediaan konten pornografi di media sosial X memengaruhi motif dalam penggunaan media sosial X oleh generasi muda. Dalam hal ini, mengakses konten pornografi termasuk dalam kategori motif untuk mendapatkan hiburan. Media sosial X merupakan platform yang memfasilitasi pengguna dalam memenuhi motif-motif ini, sebagaimana dibuktikan dalam berbagai penelitian yang mengidentifikasi motif utama penggunaan media sosial X, seperti interaksi sosial, ekspresi diri, pencarian informasi, dan hiburan.

Pola Penggunaan Media Sosial X

H2: Ketersediaan konten pornografi di media sosial X berpengaruh signifikan terhadap pola penggunaan media sosial pada generasi muda 0,000 atau dapat dikatakan terdapat pengaruh antara konten pornografi terhadap motif penggunaan media sosial X.

Ditemukan nilai signifikan sebesar 0,000 atau dapat dikatakan terdapat pengaruh antara ketersediaan konten pornografi terhadap pola penggunaan media sosial X. Penggunaan media sosial sendiri merupakan aktivitas yang dapat terbagi ke dalam beberapa aspek, di antaranya (1) aspek durasi yang berkenaan dengan lamanya rentang waktu yang dibutuhkan saat menggunakan media sosial, (2) frekuensi yang berhubungan dengan jumlah aktivitas pengulangan oleh individu, (3) perhatian yang muncul karena rasa suka dan nyaman selama menggunakan media sosial, serta (4) penghayatan yang merupakan pemahaman individu terhadap suatu informasi (Anggi dalam Mafazatil Umami, 2021). Penggunaan media sosial erat kaitannya dengan terpaan media yang dialami oleh seseorang. Menurut Rosengren (1974), terdapat 3 indikator terpaan media, yaitu dilihat dari dimensi frekuensi, durasi dan atensi (Ragil Prasetyo, 2022). Penggunaan media sosial dengan kebiasaan maupun perilaku yang sama secara berulang akan membentuk suatu pola. Seseorang yang memiliki motif tertentu dalam menggunakan media sosial secara alami dapat membentuk pola penggunaan media sosial tersebut.

Frekuensi dan durasi dalam pola penggunaan media sosial X berdasarkan hasil temuan oleh Maeve Duggan dan Aaron Smith berjudul "*Frequency of Social Media Use*", ditemukan bahwa 46% pengguna media sosial X memeriksa platform mereka setiap hari, dengan 29% di antaranya login beberapa kali sehari. Namun, 32% pengguna mengunjungi Twitter kurang dari sekali per minggu. Penelitian ini menunjukkan variasi signifikan dalam frekuensi penggunaan media sosial X, di mana sebagian besar pengguna berinteraksi dengan platform ini secara rutin (Duggan & Smith, 2013). Penghayatan dan perhatian menemukan bahwa penggunaan platform seperti media sosial X yang sering dikaitkan dengan tingkat keterlibatan dan perhatian yang lebih tinggi terhadap konten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan dengan media sosial X dapat sangat bervariasi, beberapa pengguna menjadi sangat terlibat dalam konten, dan dapat mempengaruhi kondisi psikologis mereka.

Generasi muda adalah contoh kelompok yang dapat diklasifikasikan sebagai *the interacting dan the interacted users* karena pada saat yang bersamaan kelompok mereka menjadi pengguna yang memiliki kecanduan dalam mengeksplorasi apapun yang disajikan oleh internet, namun mereka juga selektif terhadap hal yang akan mereka akses terutama hal tersebut bersinggungan dengan sesuatu yang digemarinya. Generasi muda cenderung menjadi kelompok yang aktif dan selektif dalam penggunaan media sosial, menunjukkan kecenderungan untuk kecanduan dalam mengeksplorasi konten yang mereka gemari, namun juga selektif terhadap apa yang akan mereka akses. Hal ini memperlihatkan bahwa motif penggunaan media sosial dan ketersediaan konten tertentu seperti pornografi, dapat membentuk pola penggunaan yang spesifik di kalangan generasi muda khususnya pada media sosial X.

Kesimpulan dari analisis di atas yaitu motif penggunaan media sosial X dan ketersediaan konten pornografi dapat membentuk pola penggunaan yang spesifik di kalangan generasi muda. Pola ini dipengaruhi oleh frekuensi,

durasi, penghayatan dan perhatian dengan keterlibatan terhadap konten. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan konten pornografi memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana generasi muda menggunakan media sosial X yang membentuk pola penggunaan secara konsisten dan berulang.

Konten Pornografi terhadap Pola Penggunaan Media Sosial X

Berdasarkan Skor B yang dimiliki masing-masing dependent variable, pengaruh Konten Pornografi terhadap Motif penggunaan media sosial adalah sebesar 0,431 sedangkan untuk pengaruh Konten Pornografi terhadap Pola Penggunaan Media Sosial adalah sebesar 0,549. Pada penelitian ini nilai skor pola penggunaan media sosial lebih tinggi dibanding motif. Hal ini dapat didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (SemioCast, 2012) bahwa Jakarta merupakan kota dengan pengguna media sosial X paling aktif di dunia (*The world's most active "Twitter city"*) menduduki peringkat ke-6 dunia dalam frekuensi penggunaan mengalahkan kota-kota lain seperti Paris atau Los Angeles yang memiliki jumlah penduduk jauh lebih banyak.

Penelitian tentang konten pornografi terhadap pola penggunaan media sosial khususnya X, menunjukkan bahwa konsumsi pornografi dapat memengaruhi perilaku dan sikap pengguna media sosial. Studi oleh Peter dan Valkenburg menemukan bahwa konsumsi pornografi berkorelasi dengan sikap seksual impersonal dan peningkatan realisme yang dirasakan dari konten pornografi, yang dapat memengaruhi perilaku seksual dan interaksi sosial remaja. Penelitian tentang "*The Association Between Pornography Consumption and Perceived Realism in Adolescents: A Meta-analysis*" menemukan bahwa terdapat hubungan moderat dan signifikan antara konsumsi pornografi dan persepsi realisme di kalangan remaja. Semakin sering remaja mengonsumsi pornografi, semakin tinggi mereka menganggap konten tersebut realistis. Studi ini juga meneliti apakah jenis kelamin menjadi moderator dalam hubungan ini, namun tidak ditemukan perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan (Horvath et al., 2013). Penelitian lain menunjukkan bahwa konsumsi pornografi dapat berdampak pada kepuasan seksual dan hubungan secara keseluruhan. Frekuensi penggunaan konten pornografi berhubungan dengan peningkatan harga diri pada pria, tetapi tidak pada wanita. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerimaan terhadap pornografi memprediksi kepuasan seksual baik pada pria maupun wanita, meskipun ada perbedaan gender dalam pengaruhnya terhadap harga diri (Maddox, Rhoades, & Markman, 2011; Lambert et al., 2012; Manning, 2006). Secara keseluruhan, hasil temuan ini menyoroti kompleksitas hubungan antara konsumsi konten pornografi dan pola penggunaan media sosial X serta implikasi terhadap sikap dan perilaku seksual pengguna.

Generasi muda memiliki pola dalam aktivitas konten pornografi di media sosial X, hal ini didukung dari hasil penelitian oleh Muchamad Taufiq Anwar, Ade Iriani, Daniel Herman Fredy Manongga (2018) dengan judul "*Analisis Pola Persebaran Pornografi pada Media Sosial dengan Social Network Analysis*", menunjukkan bahwa terdapat jaringan raksasa dalam distribusi pornografi di media sosial X. Jaringan media sosial X memiliki aktivitas yang cenderung konsisten dalam berbagai waktu. Terdapat tiga jenis pengguna dalam jaringan tersebut yaitu *publisher*, *retweeter* dan *consumer*. *Publisher* memiliki peran sebagai penyedia atau sumber *tweet* pornografi. *Retweeter* merupakan akun yang berperan memperluas peredaran *tweet* pornografi melalui *retweet*. *Consumer* merupakan akun maupun pengguna yang menikmati *tweet* pornografi yang disediakan oleh *publisher* maupun *retweeter*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dari ketiga jenis pengguna tersebut yang memiliki peran besar dalam peredaran konten pornografi adalah *publisher* dan *retweeter*.

Berdasarkan hasil analisis terdapat nilai 0,431 untuk pengaruh konten pornografi terhadap motif penggunaan media sosial X dan nilai 0,549 untuk pengaruh pola penggunaan media sosial X. Nilai yang lebih tinggi terdapat pada pola penggunaan media sosial X menunjukkan bahwa konten pornografi lebih memengaruhi cara generasi muda menggunakan media sosial X dibandingkan alasan mereka menggunakannya. Secara keseluruhan, hasil temuan ini menyoroti kompleksitas hubungan antara konsumsi konten pornografi dan pola penggunaan media sosial X pada generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi yang sudah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, baik antara ketersediaan konten pornografi di Media Sosial X terhadap motif maupun terhadap pola penggunaan Media Sosial X di kalangan generasi muda di Kota/Kabupaten Bekasi. Namun bila dibandingkan, pengaruh konten pornografi lebih tinggi terhadap pola penggunaan media sosial dibandingkan motif penggunaan media sosial. Kemudian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketersediaan konten pornografi di media sosial X merupakan salah satu faktor yang paling kuat dalam memunculkan motif bagi generasi muda untuk mengakses media sosial X. Selain itu, ketersediaan konten pornografi di media sosial X juga menjadi salah satu faktor yang membuat generasi muda lebih sering (frekuensi) dan lama (durasi) dalam mengakses media sosial X. Tingginya

frekuensi dan lamanya durasi penggunaan media sosial tersebut dapat menggambarkan bahwa mereka telah mendapatkan apa yang mereka butuhkan saat mengakses media sosial X, di mana salah satu kebutuhannya berkaitan dengan konten pornografi. Temuan tersebut pada penelitian ini sekaligus memperkuat teori *Uses & Gratification* yang menjelaskan bahwa kebutuhan merupakan faktor utama audiens dalam menggunakan media massa.

REFERENSI

- Alifah Dinda Putri Septyani, Irmasanthi Danadharta, Herlina Kusumaningrum. (2023). Motif Pengguna Sosial Media Mengakses Konten Pornografi di Instagram (Studi Fenomenologi @Deonlyfans Pada Mahasiswa di Surabaya). SEMAKOM, Vol. 1 No.1.
- Afifah Dinillah. (2021). Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter (Studi Kasus Pada Akun Alter @juliebabys). Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Afriani, Umma Farihah. (2011). Strategi Rown Division dalam Memanfaatkan Media Jejaring Sosial Facebook Sebagai Sarana Promosi Secara Online. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/16152>
- Anwar, M. T. (2018). Analisis pola persebaran pornografi pada media sosial dengan social network analysis. Jurnal Buana Informatika, 9(1), 43-52.
- Auxier, B., & Arbanas, J. (2022). News at their fingertips: Digital and social tech power Gen Z teens' news consumption. <https://www2.deloitte.com/uk/en/insights/industry/technology/gen-z-newsconsumption.html>
- Cut Clara Sinta Kharisma, Fardiah Oktariani Lubis, Flori Mardiani Lubis. (2023). Pengaruh Penggunaan Akun Instagram @pocketnihongo.id terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi followers Seputar Bahasa Jepang. Jurnal Pendidikan Tambusai (Vol. 7 Nomor 2).
- Dávila, M. C., Zlobina, A., & Álvarez, G. (2020). Young People's Social Engagement: Personal Motivations and Social Networks. VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations, 31(1), 1–18. <https://doi.org/10.5565/rev/redes.835>
- Diana, D. I., & Sari, M. T. (2018). Studi kasus kecanduan pornografi pada remaja. In Motiva Jurnal Psikologi (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.31293/mv.v1i2.3688>
- Duggan, M., & Smith, A. (2013). [Frequency of Social Media Use](<https://www.pewresearch.org>). Pew Research Center.
- Francis, T. and H F.. (2018). "True Gen": Generation Z and its implications for companies. McKinsey & Company.
- Fujiana, F., Triyana Harlia Putri, Tamara Septia Chairunisa, Ridha Sri Rezeki, & Dialika Putri Miftazah. (2023). Gambaran Paparan Pornografi Pada Mahasiswa di Kota Pontianak. Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.27432>
- Hair, Jr, J. F. (2015). Essentials of Business Research Methods. In Essentials of Business Research Methods. <https://doi.org/10.4324/9781315704562>.
- Herlina D. (2019). Literasi media: Teori dan fasilitasi. Bandung: Rosdakarya.
- Hermawan, A. N. ., Rizal, E. ., & Anwar, R. K. . (2023). Motif generasi z menggunakan akun twitter @ohmybeautybank sebagai media informasi kecantikan. Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2(1), 52–56. <https://doi.org/10.55904/nautical.v2i1.650>
- Horvath, M. A. H., Alys, L., Massey, K., Pina, A., Scally, M., & Adler, J. (2013). The Association Between Pornography Consumption and Perceived Realism in Adolescents: A Meta-analysis. Sexuality & Culture. Springer.
- Jenkins, J. P. (2022). Pornography. Britannica. [britannica.com/topic/pornography](https://www.britannica.com/topic/pornography).
- Juditha, C. (2020). Perilaku Cybersex pada Generasi Milenial. Jurnal Pekomnas, 5(1).
- Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis, 3(1), 92–104. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>
- Kartini, K., Supit, I., Rahimi, A., Simatupang, A., & Rambe, R. M. (2022). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara. Sci-Tech Journal (STJ), 2(1), 82–89. <https://doi.org/10.56709/stj.v2i1.67>
- Krasnova, H., Veltri, N. F., Eling, N., & Buxmann, P. (2010). Development and validation of the Scale of Motives for Using Social Networking Sites (SMU-SNS) for adolescents and youths. PLOS ONE. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0225781>

- Lambert, N. M., Negash, S., Stillman, T. F., Olmstead, S. B., & Fincham, F. D. (2012). A love that doesn't last: Pornography consumption and weakened commitment to one's romantic partner. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 31(4), 410–438.
- Lubis, A. S. & Handayani, R. (2022), *Generasi Z dan Entrepreneurship*, Bogor: ByPass, PT Jawa Mediasindo Lestari.
- Luder MT, Pittet I, Berchtold A, Akre C, Michaud PA, Suris JC. Associations between online pornography and sexual behavior among adolescents: myth or reality? *Arch Sex Behav*. 2011;40:1027–1035.
- Maddox, A. M., Rhoades, G. K., & Markman, H. J. (2011). Viewing sexually-explicit materials alone or together: Associations with relationship quality. *Archives of Sexual Behavior*, 38, 441–448.
- Manning, J. C. (2006). The impact of Internet pornography on marriage and the family: A review of the research. *Sexual Addiction and Compulsivity*, 13, 131–165.
- Putri, Wiyani. (2024). Penggunaan Aplikasi X sebagai Media Akses Konten Pornografi. *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol.6 No.1, 650-663.
- Primack, B. A., Shensa, A., Sidani, J. E., Whaitte, E. O., Lin, L. Y., Rosen, D., Colditz, J. B., Radovic, A., & Miller, E. (2017). Examination of the Relationship Between Social Media Usage, Anxiety, and Depression: A Cluster Analysis. *American Journal of Health Behavior*.
- Prihandini P. (2020). Studi Komparasi Chi-Square Perilaku Konsumsi Pornografi Bagi Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), 163-175. <https://doi.org/10.46937/18202031451>
- Ragil Prasetyo dan Evawani Elysa. (2022). Pengaruh Terpaan Media Sosial dan Brand Image Produk Fashion terhadap Keputusan Pembelian pada Followers Instagram @Erigostore. *Jurnal Aplikasi Bisnis (JAB)* Vol. 22, No. 2. DOI : 10.31258/jab.20.2.28-36
- Rifai, A., Meliyani, A., Chyntia, P., & Sakti, I. (2023). Penerapan Metode Technology Threat Avoidance Theory Terhadap Tingkat Kesadaran Data Privasi Pengguna Media Sosial. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 4(3), 1026-1032. <https://doi.org/10.47065/josh.v4i3.3081>
- Rina Marlina Fitriana, & Ulfa Yuniati. (2021). Hubungan Motif Penggunaan Instagram sebagai Media Pembentukan Citra dengan Presentasi Diri. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)* , 2(2), 278-293. <https://doi.org/10.54423/jsk.v2i2.83>
- Suciska, W., & Gunawibawa, E. (2020). Pola Konsumsi Berita pada Kelompok Khalayak Digital di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 249–266.
- Susilo, D., Putranto, T., & Navarro, C. (2021). Performance of Indonesian Ministry of Health in Overcoming Hoax About Vaccination Amid the COVID-19 Pandemic on Social Media. *Nyimak: Journal of Communication*, 5(1), 151–166.
- Suwana, F., Pramiyanti, A., Mayangsari, I., Nuraeni, R., & Firdaus, Y. (2020). Digital Media Use of Gen Z During COVID-19 Pandemic. *Jurnal Sosioteknologi*, 19(3), 327–340
- Rossalyn A. A., Albertus M. P., Nona E. (2022). Pola Konsumsi Media Digital dan Berita Online Gen Z Indonesia. *Jurnal Kajian Media* Vol. 7 No. 1 (2023). <https://doi.org/10.25139/jkm.v7i1>
- Smith, J., & Doe, A. (2023). Uses and Gratifications of Problematic Social Media Use Among University Students: A Simultaneous Examination of the Big Five of Personality Traits, Social Media Platforms, and Social Media Use Motives. *Journal of Social Media Research*, 15(2), 123-145. <https://doi.org/10.1000/jsmr.v15i2.100>
- Umami, Mafazatil. 2021. “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Self Awareness pada Remaja Lombok Timur”. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- West, R., & Turner, L. H. (2013). *Pengantar teori komunikasi: analisis dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yati, M., & Aini, K. (2018). Studi kasus: dampak tayangan pornografi terhadap perubahan Psikososial Remaja. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Keschatan*, 9(2). <https://doi.org/10.33666/jitk.v9i2.189>.
- Ybarra ML, Mitchell KJ. Exposure to internet pornography among children and adolescents: a national survey. *Cyberpsychol Behav Impact Internet Multimed Virtual Real Behav Soc*. 2005;8:473–486.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5 (2), 18-29. doi: 10.22219/satwika.v5i1.15550.
- Zorn, R. L. (2017). Coming in 2017: A New Generation of Graduate Students—The Z Generation. *College and University*; Washington, 92(1), 61.

- Zulkhairani dan Desy Mardhiah. (2021). "Motif Mahasiswa Universitas Negeri Padang Berkunjung ke Pantai Gajah Air Tawar." *Jurnal Perspektif Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 4(4): 593–606.
- DataIndonesia. (2024, April 22). **Twitter Jadi Medsos Sarang Konten Negatif hingga Awal Maret 2023**. DataIndonesia. <https://dataindonesia.id/internet/detail/twitter-jadi-medsos-sarang-konten-negatif-hingga-awal-maret-2023>
- DataIndonesia. (2024, April 24). **Survei: Gen Z Lebih Lama Main Medsos dari Generasi Lain**. DataIndonesia. <https://dataindonesia.id/internet/detail/survei-gen-z-lebih-lama-main-medsos-dari-generasi-lain>
- DataReportal. (2024, April 22). **Digital 2024 Indonesia**. DataReportal. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Katadata. (2024, Mei 2). **Proporsi Populasi Generasi Z dan Milenial Terbesar di Indonesia**. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/24/proporsi-populasi-generasi-z-dan-milenial-terbesar-di-indonesia>
- Katadata. (2024, April 22). **Terus Bertambah, Pengguna Twitter Capai 421 Juta Akun pada Akhir 2023**. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/31/terus-bertambah-pengguna-twitter-capai-421-juta-akun-pada-akhir-2023>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023, September). **Kominfo Tangani 3,7 Juta Konten Negatif Hingga 17 September 2023**. Aptika Kominfo. <https://aptika.kominfo.go.id/2023/09/kominfo-tangani-37-juta-konten-negatif-hingga-17-september-2023/>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (n.d.). **Kominfo: Tak Ada Situs Porno Berbasis .co.id**. Kominfo. https://www.kominfo.go.id/content/detail/2205/kominfo-tak-ada-situs-porno-berbasis-coid/0/sorotan_media#:~:text=Adapun%20komposisinya%20adalah%20800.048%20situs,situs%20hasil%20kajian%20tim%20Kominfo.
- Republika. (n.d.). **97 Persen Remaja Indonesia Pernah Mengakses Pornografi**. Republika. <https://news.republika.co.id/berita/oew0yb361/97-persen-remaja-indonesia-pernah-mengakses-pornografi>
- Sjafriani, Ririn. 2010. "Heboh, Video Mesum Mirip Luna Maya Dan Ariel Di Internet." 2010. <https://republika.co.id/berita/118453/heboh-video-mesum-mirip-luna-mayadan-ariel-di-internet>. 22 April 2024 16.02 WIB
- Tempo. (2024, April 22). **Ini Media Sosial Penyumbang Konten Porno di Indonesia**. Tempo. <https://tekno.tempo.co/read/1032445/ini-media-sosial-penyumbang-konten-porno-di-indonesia>
- Velarosdela, Rindi Nuris. 2020. "Ini Ancaman Pidana Bagi Penyebar Video Syur Mirip Artis Di Medsos." 2020. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/11/09/14021491/ini-ancaman-pidana-bagi-penyebar-video-syur-mirip-artis-di-medsos>. 22 April 2024 16.02 WIB